

ABSTRAK

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Penerimaan memiliki peran penting dalam penyumbang pendapatan negara, tetapi kenyataannya penerimaan pajak belum maksimal. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Persoalan dalam penghindaran pajak cukup unik dan rumit, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan dikarenakan akan mengurangi pendapatan negara dalam hal perpajakan.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai penghindaran pajak terjadi pada perusahaan tembakau yang dimiliki oleh British American Tobacco (BAT) yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi CETR. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak secara parsial, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, penghindaran pajak.